

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai seorang akuntan, seringkali dihadapkan pada dilema yang disebabkan oleh banyaknya kepentingan yang diputuskan atas dasar laporan keuangan. Banyaknya kepentingan yang seringkali berbeda mengharuskan akuntan, sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan, tidak memihak pada salah satu kepentingan dan mengorbankan kepentingan yang lain. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi dibawah standar ideal, agar etika tersebut mempunyai arti dan dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus menjalin hubungan profesional baik dengan manajemen, dewan komisaris, dewan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Selama pelaksanaan audit tersebut, seorang auditor harus sering berinteraksi dengan manajemen guna mendapatkan bukti dan data yang diperlukan. Sikap auditor sendiri harus mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas pelaporan keuangan (kualitas laba) yang mereka selidiki.

Keberadaan kualitas laba didalam perusahaan dapat mencerminkan harga pasar sahamnya. Dari nilai pasar saham inilah para investor dapat mengetahui kondisi ekonomis perusahaan. Apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan, dapat menurunkan kepercayaan para pemangku kepepinngan pada profesi akuntansi. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi.

Fenomena berbagai kasus manipulasi keuangan yang terjadi seperti Enron, Xerox, Tyco, Bank Lippo dan kasus mark-up laporan keuangan oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk yang membuat kredibilitas dan kualitas auditor dipertanyakan. Sehingga di Indonesia dikeluarkan peraturan mengenai Jasa Akuntan Publik oleh Menteri Keuangan.

Permasalahan yang terjadi pada kasus Enron akibat hubungan yang tidak independen antara perusahaan Enron dengan KAP Arthur. Perusahaan Enron pada tahun 1987 memiliki hutang sampai dengan 75 persen dari nilai saham. Tingginya hutang yang dialami Enron mengakibatkan penurunan investasi dan pihak bank akan menarik dananya. Untuk mengatasi hal tersebut, akhirnya Enron dan KAP Arthur melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Dana pinjaman yang mereka peroleh dimasukkan sebagai pendapatan penjualan pada laporan keuangan. Hingga pada tahun 2001 Enron melaporkan kebangkrutan perusahaan ke pengadilan dan memecat pegawainya. Kasus ini pun menjadi sorotan publik, sikap auditor yang independen dan kredibilitas pun dipertanyakan.

Beberapa peneliti telah melakukan observasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, antara lain Fitriany dkk, Panjaitan dan Chariri, Sukarno, Nurhayati dan Sawitri, Permana, Rilo dan Herry, Febrian dkk, Nizar

Penelitian oleh Nurhayati dan Sawitri (2015) menyimpulkan bahwa *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. *Tenure* audit yang diukur dari lama perikatan, diduga berdampak pada pengetahuan auditor yang menyebabkan meningkatnya kompetensi auditor dari pengalamannya. Meningkatnya kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan Panjaitan dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini mempengaruhi kualitas laba. Kedekatan yang muncul karena hubungan dengan klien yang lama akan mempengaruhi independensi dan integritas auditor.

Sedangkan penelitian menurut Fitriani dkk (2015) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari adanya *tenure* KAP. Artinya semakin panjang *tenure* KAP, kualitas audit tidak berubah. Perusahaan tidak peduli apakah auditor tersebut sudah saling mengenal lama dengan pihak intern perusahaan atau belum.

Rotasi audit diduga juga dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut Febrian dkk (2015) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan kualitas laba. Karena semakin sering dilakukannya rotasi akan berakibat terhadap penurunan kualitas laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, rotasi KAP bukan penyebab meningkatnya kualitas laba.

Spesialisasi auditor diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. Penelitian yang dilakukan Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa spesialisasi auditor ini berpengaruh positif terhadap kualitas laba atas pengawasan laporan keuangan. Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi adanya kekeliruan daripada auditor non spesialis sehingga diharapkan mampu memberikan hasil laporan keuangan yang lebih berkualitas. Lebih lanjut Krishnan 2003 dalam Febrian dkk (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh

auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual disresioner yang lebih rendah daripada dengan auditor non spesialis.

Sedangkan menurut Nizar (2017) menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena auditor spesialisasi maupun non spesialisasi akan mengungkapkan kondisi yang sebenarnya.

Dari penjelasan dan pemaparan diatas, maka terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fitriany, Sidharta, Dwi Martani dan Hilda (2015) dan ditambah dari penelitian Othman dkk (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan *base on* proksi kualitas laba sebagai variabel dependen dari penelitian sebelumnya serta menambahkan satu variabel yaitu Karakteristik Komite Audit. Penelitian ini dilakukan untuk melihat konsistensi dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa kasus yang telah terjadi mengenai skandal keuangan, menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Seharusnya sebagai seorang akuntan publik, memiliki sikap independen dan integritas yang tinggi untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan yang telah mereka audit. Untuk meminimalisir terjadinya hubungan yang terlalu dekat dengan auditor, maka perusahaan harus melakukan pergantian kantor akuntan publik. Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tenure audit terhadap kualitas laba?

2. Bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas laba?
3. Bagaimana pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas laba?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dan pemaparan diatas diharapkan mampu membuktikan secara empiris pengaruh audit tenure, rotasi auditor, spesialisasi serta karakteristik komite audit yang akan mempengaruhi kualitas laba dari hasil laporan audit suatu laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tenure audit terhadap kualitas laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh spesialisasi auditor terhadap Kualitas laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mampu memberikan informasi dan dapat mengembangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh audit tenure, rotasi audit, spesialisasi auditor serta karakteristik komite audit terhadap kualitas laba.

2. Bagi civitas akademik

Observasi ini bisa memberikan pengetahuan kepada mahasiswa serta dapat dijadikan materi untuk dilakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi praktisi

Dengan melakukan penelitian ini, para pencari informasi atau investor dalam perusahaan dapat mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pada perusahaan, apakah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu pihak perusahaan juga dapat mengetahui atas kantor akuntan publik mana saja yang mampu bekerja secara profesional, tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun.